

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB TRI LASIANTI BEKASI

Maylani Sumarini¹, Mudy Oktiningrum², Kristina Maharani³
Program Studi Kebidanan, STIKES Telogorejo, Semarang
E-mail: *maylanisumarini123@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap peningkatan KB suntik 3 bulan. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Sampel penelitian ini adalah 50 pasien KB suntik 3 bulan yang menerima leaflet sebagai media edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap pasien KB suntik 3 bulan setelah menerima leaflet, dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa leaflet dapat meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya KB suntik 3 bulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien KB suntik 3 bulan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif.

Kata kunci

Media leaflet, KB suntik 3 bulan, peningkatan pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leaflet media on the increase of 3-month injectable contraceptive use. This study uses a quasi-experimental design with bivariate analysis using the Wilcoxon test. The sample of this study is 50 patients who use 3-month injectable contraceptives and receive leaflets as educational media. The results show that there is a significant increase in knowledge and attitudes of patients who use 3-month injectable contraceptives after receiving leaflets, with a p -value < 0.05 . This study also shows that leaflets can increase patients' awareness of the importance of 3-month injectable contraceptives. This study concludes that leaflet media is effective in increasing knowledge and attitudes of patients who use 3-month injectable contraceptives. The results of this study can be used as a reference for developing more effective reproductive health education programs.

Keywords

Leaflet media, 3-month injection contraception, increased knowledge

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data kependudukan global tahun 2020, Republik Indonesia menempati posisi keempat dalam klasifikasi negara dengan populasi terbesar di dunia. Data yang dipublikasikan oleh (Worldometer, 2020) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat dengan total populasi mencapai 275.591.549 jiwa. Populasi Indonesia tercatat sebanyak 273.523.615 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 151 jiwa per kilometer persegi, angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar 270.625.568 jiwa.

Dalam rangka mengendalikan laju pertumbuhan populasi di Indonesia, pemerintah mencanangkan inisiatif Program Keluarga Berencana (KB) yang ditujukan kepada pasangan usia subur (PUS). Pendekatan keluarga berencana dipandang sebagai strategi efektif untuk mengatasi problematika ledakan demografi. Program Keluarga Berencana

(KB) merupakan salah satu agenda prioritas pemerintah Republik Indonesia yang dirancang untuk mengontrol dinamika pertumbuhan populasi sambil meningkatkan kualitas kehidupan keluarga. KB didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk mengatur jumlah keturunan dan mengatur interval kelahiran sesuai dengan keinginan keluarga. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dikembangkan berbagai metode dan opsi kontrasepsi untuk mencegah atau menunda konsepsi. Sasaran utama program KB terbagi menjadi dua kategori yaitu target demografis dan non-demografis. Target demografis KB mencakup penurunan tingkat fertilitas dan pembentukan budaya keluarga kecil (*small family size*), sementara target non-demografis bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata dan berkeadilan sosial. Program KB tidak terbatas pada pengendalian kelahiran semata, namun juga mencakup peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga secara komprehensif.

Namun, berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2020), tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program KB masih rendah, terutama di daerah pedesaan. Survei yang dilakukan oleh BKKBN menunjukkan bahwa hanya 57% PUS di Indonesia yang aktif menggunakan alat kontrasepsi modern, termasuk alat suntik KB 3 bulan. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman PUS tentang metode kontrasepsi modern, termasuk alat suntik KB 3 bulan (BKKBN, 2020). Berdasarkan data (Kemenkes, 2023), kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah alat suntik KB 3 bulan, yang mengandung hormon progestin (*medroxyprogesterone acetate* atau DMPA). Metode ini memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan, dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% jika digunakan secara benar (WHO, 2022).

Kontrasepsi Suntik DMPA merupakan salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Kontrasepsi Suntik DMPA selain efektif digunakan namun banyak efek samping yang dikeluhkan oleh akseptor seperti: sakit kepala, kenaikan BB, mual-mual, nyeri pada payudara, menstruasi tidak teratur, muncul bercak pada vagina, perubahan mood dan penurunan gairah seksual bagi akseptor yang mengalaminya (Novarianda et al., 2023).

Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (*Depot Medroxyprogesterone Acetate*) berkaitan dengan terjadinya penambahan massa tubuh pada penggunaannya. Fenomena ini disebabkan oleh kemampuan DMPA dalam menstimulasi pusat regulasi nafsu makan yang berlokasi di hipotalamus, yang mengakibatkan peningkatan selera makan. Selain mekanisme tersebut, kandungan hormon progesteron dalam DMPA berperan dalam mempercepat proses konversi karbohidrat menjadi jaringan adiposa, sehingga terjadi akumulasi lemak subkutan yang lebih besar. Kondisi fisiologis inilah yang diperkirakan sebagai penyebab utama terjadinya fluktuasi berat badan pada pengguna kontrasepsi injeksi DMPA.

Penelitian oleh (Gustika & Khoiriyah, 2020), di Kabupaten Barru menemukan bahwa 60% PUS tidak memahami efek samping dan cara penggunaan alat suntik KB 3 bulan. Sebagian besar responden hanya mengetahui bahwa alat suntik KB 3 bulan dapat mencegah kehamilan, tetapi tidak memahami informasi penting lainnya, seperti jadwal penyuntikan, efek samping yang mungkin terjadi, dan cara mengatasi efek samping tersebut. Kurangnya informasi yang memadai ini menyebabkan banyak PUS enggan menggunakan alat suntik KB 3 bulan, bahkan cenderung memilih metode tradisional yang kurang efektif (Gustika & Khoiriyah, 2020).

Dalam konteks era digital dan informasi yang berkembang pesat, media memainkan fungsi yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Kondisi ini

mencerminkan realitas bahwa masyarakat contemporary berada dalam periode transformasi informasi dan revolusi media. Distribusi informasi kepada berbagai segmen masyarakat dapat berlangsung dengan kecepatan tinggi melalui berbagai platform media. Daya tarik informasi terhadap audiens target sangat dipengaruhi oleh keberadaan media sebagai perantara utama. Desain media yang menarik secara visual mampu menciptakan daya pikat yang kuat, sehingga audiens terdorong untuk mengeksplorasi dan memahami konten pesan secara mendalam (Nurmiarani et al., 2024).

Media informasi yang dapat dipelajari dengan mudah oleh akseptor saat melakukan kunjungan ke bidan adalah leaflet. Leaflet sebagai media informasi dianggap sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan komunikasi kesehatan. Leaflet merupakan media cetak yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang ringkas, jelas, dan menarik secara visual. (Sari, 2022) menyatakan bahwa leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang tergolong dalam publikasi singkat berbentuk selebaran. Definisi leaflet menurut (Meiristanti & Puspasari, 2020) adalah media pembelajaran berupa lipatan kertas yang disusun secara sistematis, memuat gambar dan tulisan tercetak yang berisi informasi mengenai suatu topik atau kejadian tertentu. Penyampaian informasi kepada ibu dapat diperkaya dengan pemberian leaflet sebagai bahan bacaan yang dapat dibawa pulang oleh pasien, sehingga apabila pasien mengalami kelupaan terhadap pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, maka leaflet tersebut dapat dibuka kembali sebagai referensi. Leaflet memiliki keunggulan dan dinilai efektif dalam menyampaikan pesan yang sederhana dan singkat.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, media leaflet memiliki potensi besar untuk digunakan dalam program edukasi KB, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan PUS tentang alat suntik KB 3 bulan. Namun, efektivitas media leaflet dalam konteks ini masih perlu dikaji lebih mendalam. Sejauh ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan PUS tentang alat suntik KB 3 bulan, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi KB rendah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2025 di PMB Tri Lasiyanti Bekasi, jumlah kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan pada bulan November 2024 sebanyak 50 orang, Desember 55 orang, Januari 53 orang. Sehingga dalam 1 bulan rata-rata 52 akseptor KB suntik 3 bulan. Berdasarkan survei pendahuluan pada 10 akseptor yang diwawancarai bahwa sebanyak 7 orang akseptor yang memilih KB suntik 3 bulan karena lebih praktis karena hanya perlu kembali 3 bulan sekali tanpa memperhatikan efek samping yang mereka alami selama menggunakan KB suntik 3 bulan. Kemudian peneliti telah mewawancarai 10 pasien akseptor KB suntik 3 bulan. Didapatkan Berdasarkan survei pendahuluan pada 10 akseptor yang diwawancarai terdapat 6 orang mendapatkan info KB suntik 3 bulan melalui cerita dari tema, kerabat dan media sosial. dan selama melakukan kunjungan ulang tidak ada pemberian informasi dari bidan karena dianggap akseptor sudah mengetahui tentang KB dan minim informasi media mengenai leaflet di tempat bidan

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Penggunaan Pedia Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor Tentang Alat Suntik KB 3 bulan di PMB Tri Lasiyanti. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan partisipasi PUS dalam program KB juga akan meningkat, sehingga tujuan program KB nasional dapat tercapai. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dan penyelenggara program KB dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek (seperti manusia atau akseptor) yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya) (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang tercatat di PMB Tri Lasianti, yang berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi yang berjumlah 35 orang dilibatkan sebagai sampel. Dalam penelitian, kerangka konsep berfungsi sebagai gambaran dan representasi visual atas keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau hubungan antar variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Notoatmodjo, 2021). Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

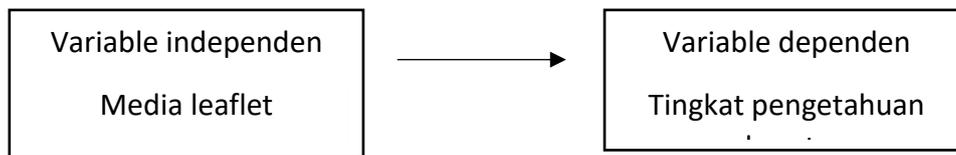
2.1 Variable independen (variable bebas)

Variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) sering juga disebut variable stimulus, predictor, antecedent (Sugiyono, 2020). Variable bebas dalam penelitian ini adalah media leaflet

2.2 Variable dependen (variable terikat)

Merupakan variable yang dipengaruhi atau juga menjadi akibat, karena adanya variable bebas, sering disebut sebagai variable out put, kriteria, konsekuen. Variable terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan akseptor.

Kerangka konsep penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Rancangan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen design Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan leaflet kepada ibu akseptor. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Subjek penelitian terlebih dahulu diamati sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah intervensi selesai, dilakukan pengamatan ulang terhadap subjek tersebut. Secara skematis desain penelitian ini digambarkan :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

pre-tes	Treatmen(perlakuan)	post-test
01	X	02

Keterangan :

01 : pre-test (Test awal) sebelum Penyuluhan Konseling KB di PMB Tri Lasianti Tahun 2025 diberikan

X : treatment atau perlakuan Konseling KB Di PMB Tri Lasianti Tahun 2025 Tempat dan Waktu Penelitian

02 : post-test (Test akhir) setelah Penyuluhan Konseling KB di PMB Tri Lasianti Tahun 2025

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Pendekatan univariat digunakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data karakteristik demografis responden, seperti jenjang pendidikan, jenis pekerjaan,

umur, dan jenis kelamin (Notoatmodjo, 2021). Pada tahap analisis bivariat, digunakan uji Wilcoxon signed ranks test, yakni metode non-parametrik yang berfungsi untuk menilai perbedaan antara dua kelompok data yang saling berpasangan dengan skala pengukuran ordinal atau interval, apabila distribusinya tidak normal. Uji ini juga dikenal sebagai match pair test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi ". Data diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan hari mulai tanggal 28 Mei 2025 sampai tanggal 31 Mei 2025.

Dengan jumlah sampel sebesar 35 akseptor KB yang berusia 20 - 45 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir dari yang SD sampai dengan perguruan tinggi yang diberikan media leaflet. Penilaian peningkatan pengetahuan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan akseptor. Kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Setelah data Pre Test dan Post Test terkumpul kemudian data diolah menggunakan system komputerisasi dan disajikan dalam dua bagian yaitu hasil analisis univariat dan Bivariat. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:.

a. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi responden berdasarkan setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Hasil analisis data ini kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

b. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 35 responden, dapat diuraikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan Dengan Penggunaan Media leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor Di PMB Tri Lasiyanti Bekasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-29	7	20
30-34	20	57,1
35-39	7	20
40-44	1	2,9
Total	35	100 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	5,8
SMP	3	8,6
SMA	29	82,7
PT(D1-S2)	1	2,9
Total	35	100 %

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	10	28,5
Ibu Rumah Tangga	25	71,5
Total	35	100 %

Sumber : data primer 2025

Merujuk pada Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa distribusi usia responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kelompok usia 20-29 tahun terdiri dari 7 responden (20%), usia 30-34 tahun berjumlah 20 responden (57,1%), usia 35-39 tahun sebanyak 7 responden (20%), dan kelompok usia 40-44 tahun tercatat satu responden (2,9%).

Sementara itu, jika dilihat dari tingkat pendidikan, seluruh responden diketahui pernah menempuh pendidikan formal. Responden yang hanya menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 2 orang (5,8%), lulusan SMP berjumlah 3 orang (8,6%), responden dengan latar belakang pendidikan SMA mendominasi dengan 29 orang (82,7%), sedangkan hanya 1 orang (2,9%) yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan, terdapat responden yang bekerja sebanyak 10 orang (28,5%) dan yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 25 orang (71,5%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB suntik 3 bulan dengan media Leaflet

Pengetahuan	Pre Penkes F	Media Leaflet %	Post Penkes F	Media Leaflet
Kurang	25	71,4	1	2,85
Cukup	8	22,8	2	5,71
Baik	2	5,8	32	91,3
Total	35	100%	35	100 %

Sumber: data primer 2025

Tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (71,4%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (22,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,8%). Setelah mendapat penyuluhan dengan media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang KB suntik 3 bulan, yaitu responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 1 orang (2,85%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,71%) dan baik sebesar 32 responden (73,1%).

c. Hasil Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dimanfaatkan guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen, yakni tingkat pengetahuan dan sikap, dengan variabel dependen, yaitu efek penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi

d. Uji Normalitas

Tabel 0. Uji Normalitas Data

Pengetahuan	pvalue	Keputusan
Sebelum	0,013	pvalue > 0,05 = tidak normal

Sesudah	0,000	<i>pvalue</i> < 0,05 = tidak normal
---------	-------	--

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa data sebelum dan sesudah berdistribusi secara tidak normal, sehingga analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*

e. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan

Tabel 5. Analisis Uji *Wilcoxon* Hasil Pre-test dan Post-test Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi 2025

Pengetahuan	N	Z	<i>p</i>
Pretest	35	-5.601 ^b	0,000
Posttest	35		

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Mengingat data yang dianalisis bersifat homogen, maka interpretasi didasarkan pada nilai Sig Equal Variances Assumed, yakni sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi.

3.2 Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi usia responden berkisar antara 20 hingga 44 tahun, dengan rincian: sebanyak 7 responden (20%) berada pada kelompok umur 20-29 tahun, 20 orang responden (57,1%) termasuk dalam kategori usia 30-34 tahun, 7 responden (20%) berusia 35-39 tahun, dan hanya 1 responden (2,9%) yang berada pada rentang usia 40-44 tahun.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Herwita Saftarini (2019), yang melaporkan mayoritas responden berada pada usia 20-34 tahun. Hasil serupa juga disampaikan oleh penelitian (Wahyuningsih, 2024), bahwa sebagian besar responden ada pada rentang usia 20-35 tahun. Usia subur seseorang berada pada rentang usia 20-35 tahun, kehamilan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki resiko tinggi pada kesehatan terutama organ reproduksi wanita tersebut sehingga berpengaruh terhadap pemasangan kontrasepsi.

Selain itu, faktor usia juga berperan dalam memengaruhi daya penerimaan informasi serta pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang dalam mencerna informasi maupun dalam mengambil keputusan juga semakin berkembang. Individu yang lebih matang umumnya memiliki pemikiran dan daya tangkap yang lebih baik (Notoatmodjo, 2020). Oleh karena itu, akseptor kontrasepsi yang sudah berada pada tingkat kedewasaan diharapkan lebih sadar dan memahami pentingnya pemilihan metode kontrasepsi, khususnya KB suntik 3 bulan. Situasi ini diyakini dapat berkontribusi pada terbentuknya pengetahuan serta sikap yang positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di kalangan akseptor.

2) Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 29 Orang (82,7%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Juga didukung oleh penelitian (Susilowati, 2024) dengan sebagian besar responden berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, semakin luas dan baik pula pengetahuan yang dikuasai, demikian pula sebaliknya (Mardan et al., 2023). Pandangan ini diperkuat dengan teori yang menyebutkan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung memberikan tanggapan yang lebih logis dan kritis terhadap setiap informasi yang diterima, serta mampu mempertimbangkan manfaat informasi tersebut dalam kehidupannya (Notoatmodjo, 2020). Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan sangat erat, karena tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima dan memahami berbagai informasi, khususnya terkait bidang kesehatan juga menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin terbatas pula kemampuannya dalam menyerap ilmu pengetahuan dan lebih besar hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap terhadap informasi yang diterima. Secara umum, pendidikan merupakan pengalaman yang memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, sikap, serta kebiasaan baik individu maupun komunitas.

3) Pekerjaan

Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan, terdapat responden yang bekerja sebanyak 10 orang (28,5%) dan yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 25 orang (71,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono et al., 2020) sebanyak 67,4% responden yang tidak bekerja. Juga didukung oleh penelitian (Wahyuningsih, 2024), sebanyak 75% responden yang tidak bekerja. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh ibu rumah tangga memiliki waktu yang banyak untuk berkunjung ke klinik.

b. Pengetahuan Responden sebelum mendapatkan media leaflet

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan akseptor sebelum dilakukan dengan Penggunaan Media leaflet yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (71,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) yang menyatakan bahwa 94,3% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB suntik 3 bulan sebelum dilakukan media leaflet.

1) Pengetahuan Responden setelah mendapatkan media leaflet

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan akseptor setelah dilakukan dengan penggunaan media leaflet terlihat perubahan yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan yang dialami oleh responden, sebanyak 32 orang (91,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardan et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet terlihat perubahan yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan yang dialami oleh responden, sebanyak 91,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pristya et al., 2021) yang menyatakan bahwa ceramah dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 73,1 %.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabu et al., 2023) membuktikan bahwa media leaflet mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa SMA tentang Flour Albus (keputihan). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan

responden sebanyak 91,4% setelah mendapatkan media leaflet. Penggunaan dan pembagian leaflet dapat menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi dalam konseling KB.

Melalui hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media leaflet memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan para akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Media leaflet dipilih dalam kegiatan penyuluhan karena pesan dan informasi yang disampaikan ditulis secara padat dan sederhana, sehingga dapat dengan mudah dipahami dalam waktu singkat. Desain leaflet yang digunakan juga telah disusun secara menarik dan informatif agar pembaca lebih mudah menerima dan mencerna penjelasan terkait KB suntik 3 bulan.

(Notoatmodjo, 2020), berpendapat bahwa sekitar 75% hingga 87% pengetahuan dapat diserap melalui penglihatan, di mana leaflet merupakan media visual yang efektif dalam pendidikan kesehatan. Selain itu, menurut (Sari, 2022), sebelum digunakan dalam penelitian, media leaflet harus melalui proses uji coba atau pretesting terlebih dahulu guna memastikan bahwa tampilan, isi, dan penggunaan bahasanya sudah sesuai dengan kebutuhan penerima informasi.

Selanjutnya, tingkat pendidikan individu sangat memengaruhi luasnya pengetahuan yang dimiliki; semakin tinggi pendidikan, maka semakin baik pula pengetahuannya, begitu pun sebaliknya. Akan tetapi, sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja, melainkan dapat juga diperoleh melalui jalur nonformal, sehingga individu dengan pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang terbatas.

2) Pengaruh penggunaan Media Leaflet terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB di PMB Tri Lasiyanti

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden di PMB Tri Lasiyanti, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan. Awalnya, hanya 5,8% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, proporsi tersebut meningkat tajam hingga mencapai 91,3%. Tidak ditemukan kasus penurunan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi dengan leaflet.

Dari hasil analisis statistik, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara nilai pretest dan posttest. Karena data penelitian bersifat homogen, interpretasi dilakukan pada nilai Sig Equal Variances Assumed dengan hasil sig (2-tailed) 0,000. Temuan ini menegaskan adanya efektivitas penggunaan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi.

Hasil ini konsisten dengan temuan dari penelitian oleh (Sari, 2022) yang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan responden sebesar 91,4%. Selain itu, penelitian oleh (Pristya et al., 2021) membuktikan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan penggunaan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan mayoritas responden sebesar 73,1%.

Pendidikan kesehatan sendiri merupakan salah satu upaya dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan baik kepada individu, kelompok, maupun masyarakat luas dengan tujuan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik terkait isu kesehatan (Notoatmodjo, 2021). Dengan pengetahuan yang cukup, diharapkan terjadi perubahan perilaku menuju perilaku sehat. Adopsi perilaku baru akan lebih mudah terjadi jika didukung oleh pemahaman yang benar, sikap yang positif, serta kesadaran individu setelah melakukan interaksi dengan media leaflet.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan pada tahap posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest. Peningkatan tersebut terjadi sebagai akibat dari intervensi penggunaan media leaflet yang diberikan kepada para responden.

Sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Pristya et al., 2021), media audiovisual menggabungkan dua unsur utama, yakni suara dan gambar, yang memiliki keunggulannya masing-masing serta dapat saling melengkapi untuk menghasilkan dampak yang lebih besar. Media ini mampu memberikan rangsangan sekaligus pada indera pendengaran serta penglihatan, sehingga efektivitas penyampaian informasi dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut selaras dengan fakta bahwa sekitar 75% hingga 87% pengetahuan yang diterima oleh otak manusia berasal dari organ penglihatan. Dengan penyajian leaflet dalam bentuk tulisan, ilustrasi, ataupun kombinasi keduanya, masyarakat akan lebih mudah memahami informasi terkait kontrasepsi suntik progestin. Dengan demikian, mereka yang sebelumnya belum memahami menjadi mengetahui, serta yang telah mengetahui menjadi semakin paham akan materi tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bertajuk Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi pada periode Mei hingga Juni 2025, dapat dirangkum beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Profil responden ditinjau dari segi usia menunjukkan bahwa 7 orang (20%) berada dalam kelompok usia 20–29 tahun, 20 orang (57,1%) pada rentang 30–34 tahun, 7 responden (20%) berumur 35–39 tahun, dan hanya 1 responden (2,9%) termasuk kategori usia 40–44 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, seluruh responden telah mengikuti pendidikan formal. Sebanyak 2 responden (5,8%) merupakan lulusan SD, 3 responden (8,6%) berpendidikan SMP, mayoritas responden yaitu 29 orang (82,7%) menamatkan pendidikan sampai SMA, dan hanya 1 orang (2,9%) yang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Berdasarkan jenis pekerjaan, terdapat 10 responden (28,5%) yang berstatus bekerja, sementara 25 responden (71,5%) lainnya merupakan ibu rumah tangga (IRT).
2. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebelum intervensi edukasi melalui media leaflet, hanya 2 orang responden (5,8%) yang sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai KB suntik 3 bulan. Sementara itu, 8 responden (22,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 25 orang responden (71,4%) masih tergolong memiliki pengetahuan yang rendah terkait kontrasepsi suntik 3 bulan.
3. Setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet terjadi peningkatan jumlah pengetahuan responden menjadi baik sebanyak 32 orang (73,1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,71%), sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,85%)
4. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas 0,05. Karena data yang dianalisis bersifat homogen, interpretasi dilakukan menggunakan Sig Equal Variances Assumed dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media leaflet berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Tri Lasiyanti Bekasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). Sejarah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2025). Statistik demografi Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2020. BPS.
- Gustika, R. A., & Khoiriyah, E. (2020). Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB di BPM Fitriani dan BPM Evi Tahun 2020. *Akademi Kebidanan Anugerah Bintang*, 9(1).
- Kemendes. (2020). Pedoman pelayanan keluarga berencana.
- Kemendes. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022. <https://kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022>
- Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). Efektivitas penggunaan media leaflet dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7420–7428.
- Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Abeli tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i1.43206>
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan leaflet berbasis android sebagai penunjang bahan ajar pada mata pelajaran OTK sarana dan prasarana kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo.
- Notoatmodjo. (2021). Ilmu kesehatan masyarakat. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Novarianda, K., Yuswar, M. A., & Kurniawan, H. (2023). Gambaran efek samping DMPA (Depo-Medroxyprogesterone Acetate) di Puskesmas X Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(3). <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i3.22550>
- Nurmiarani, M. ., Firmansyah, D. ., & Hariyati, F. . (2024). Masa depan media massa di era digital: Peluang, risiko, dan strategi. *Media bahasa, sastra, dan budaya wahana*, 30(2), 141–151. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11858>
- Prabu, S., Farid, A., Budhi, S. N., & Penulis, R. (2023). Promosi dan pendidikan kesehatan di masyarakat (strategi dan tahapannya) (N. Sulung, Ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Octaviyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja menggunakan kombinasi media poster, leaflet, dan celemek organ reproduksi . *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(2).
- Sari, L. (2022). Pengaruh penyuluhan dengan penggunaan media leaflet terhadap peningkatan partisipasi ibu dalam konseling keluarga berencana (KB) di Puskesmas Hutaimbaru Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Susilowati, D. S. (2024). Efektivitas penyuluhan dengan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Bulu Temanggung. In *Jurnal Ilmiah Bidan* (Vol. 8, Issue 2). www.e-journal.ibi.or.id
- Wahyuningsih, T. (2024). Pengaruh edukasi media leaflet gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di desa Ngreden kecamatan Wososari kabupaten Klaten [Universitas Kusuma Husada Surakarta]. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6648/1/_2.%20Laporan%20skripsi%20lenkap_compressed%20%281%29.pdf

WHO. (2022). Family Planning Global Handbook For Providers.

Wiyono, J., Wahidyanti, R. H., Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., Malang, T., Program, D., Keperawatan, S., & Malang, P. K. (2020). Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan. In *Nursing News* (Vol. 3, Issue 1).

World Bank Group. (2025). Population Total.

Worldometer. (2020). Countries in the world by population (2020).